

**PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH
SERENTAK DI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2015
STUDI KASUS (DI KECAMATAN KEPENUHAN HULU)**

**Oleh : KADIR
Pembimbing: Dr. Ali Yusri M.s**

**Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277 / 23430**

Abstract

Where election of regional head is used as a place of society to learn how real democracy and how to realize a good election of regional head for all parties, both win and lose. In this election In the election of Regional Head and Deputy Head of Region in Rokan Hulu Regency every candidate nominating is supported by their respective supporting parties. In the behavior of the people of subdistrict Kepenuhan Hulu, there are three theories: sociological approach, psychological approach and rational approach. The result of behavioral research of the people of districts is influenced in sociological approach because the people are choosing the ethnic candidate pair from the community using sociological approach. To find out the reason people do not choose the pair H. Syafaruddin Poti, because people are disappointed with the figure of H. Syafaruddin Poti less socialize with the community Kepenuhan Hulu Subdistrict, besides H. Syafaruddin Poti socialize less evenly, because H. Syafaruddin Poti only socialize in village Melayu.

Keywords : Behavior, Voters

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) adalah pasar politik tempat individu/ masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih setelah terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas politik yng meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak, audio(radio) serta media lainnya seperti spanduk, pamphlet, selebaran bahkan komunikasi antar pribadi yang berbentuk face to face (tatap

muka) atau lobby yang berisi penyampaian pesan mengenai program, asas, idiologi serta janji-janji politik lainnya guna menyakinkan pemilih/ masyarakat setempat sehingga pada pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu partai politik yang menjadi peserta pemilihan umum untuk mewakilinya dalam lembaga legislatif maupun eksekutif.

Dalam UU No 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas UU No 1 Tahun 2015 tentang peraturan penetapan pemerintah pengganti UU No 1 Tahun 2014, Dewan Perwakilan Rakyat merubah pemilihan umum kepala daerah

menjadi pemilihan kepala daerah langsung dimana pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi UU Pemilihan Kepala Daerah serentak. Dalam pemilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati perilaku politik masyarakat dapat berubah-ubah sesuai preferensi yang melatarinya. Kejadian itu sangat dimungkinkan karena setiap manusia dan masyarakat hidup dalam ruang

Pada pemilihan Kepala Daerah serentak di Indonesia mengikuti beberapa Daerah, termasuklah di Daerah Kabupaten Rokan Hulu, pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 09 Desember 2015. Calon Bupati dan Wakil Bupati yang diajukan oleh partai politik atau gabungan parpol dan diperoleh 3 pasangan calon yang terdiri dari :

- 1) Pasangan Ir. Hafits Sukri yang merupakan incumbent berpasangan dengan Nasrul Hadi St.Mt yang didukung tiga partai yakni, Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).
- 2) Pasangan suparman S.sos. M.si yang merupakan incumbent berpasangan dengan H. Sukiman yang di sebut "Susuki" yang didukung enam partai yakni, Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Hanura, Partai Nasdem, Partai Bulan Bintang (PBB) dan Paartai PKPI.
- 3) Pasangan H.Syafaruddin Poti dan Erizal St yang didukung dua partai yakni, Partai Demokrasi Indonesia (PDIP) dan Partai Amanat Nasional (PAN).

Di Kabupaten Rokan Hulu daftar pemlihan tetap tahun 2015 berjumlah yaitu 286,127 pemilih terdaftar 963 tempat pemungutan suara (TPS) yang tersebar 145 Desa dan 16 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah daftar pemilih tetap laki-laki 144.163 orang pemilih, sedangkan jumlah daftar pemilih tetap perempuan 138. 306 orang pemilih suara. Maka dapat dilihat rekapulasi hasil Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1.2 Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu

Perolehan suara di Desa	Hafits Sukri – Nasrul Hadi	Suparman - Sukiman	Syafaruddin Poti –Erizal
Kepayang	134	509	555
Kepenuhan Hulu	241	302	550
Kepenuhan Jaya	329	786	125
Muara Jaya	529	1166	211
Pekan Tebih	150	268	776
Jumlah akhir	1384	3031	2217

Sumber : KPUD Rokan Hulu 2015

Jumlah daftar pemilih tetap di Kecamatan Kepenuhan Hulu 8.715 sedangkan yang menggunakan hak pilihnya 6.778 pemilih. Di Kecamatan Kepenuhan Hulu pasangan calon Bupati Wakil Bupati Suparman dan Sukiman menang telak dari pada pasangan yang lainnya. Padahal pasangan Syafaruddin Poti dan Erizal ini adalah putra Daerah di Kecamatan Kepenuhan Hulu. Waktu syafaruddin

Poti ini mencalonkan diri sebagai calon DPRD di Dapil Kabupaten Rokan Hulu dia menang telak dari pada Suparman di Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis menspesifikasi pembahasan dalam kerangka tema Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015 (Studi Kasus: Di Kecamatan Kepenuhan Hulu).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan suatu pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pemilih masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015 ?
2. Apa alasan masyarakat kecamatan Kepenuhan Hulu tidak memilih pasangan H.Syafaruddin Poti- Erizal ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku Pemilih masyarakat di Kecamatan Kepenuhan Hulu dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015

TINJAUAN TEORITIS

- a. Perilaku pemilih

Menurut Afan Gaffar yang dikutip oleh Asfar (2005:47) selama ini penjelasan-penjelasan teoritis tentang voting behavior didasarkan

pada tiga model/ pendekatan yaitu model/pendekatan sosiologis, model/pendekatan psikologis dan model/pendekatan politik rasional

1. Pendekatan Sosiologis

Merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik, karena kelompok-kelompok ini mempunyai peranan besar dalam membentuk sikap,persepsi dan orientasi seseorang. Pendekatan sosiologis menekankan pentingnya beberapa hal yang berkaitan dengan instrumen kemasyarakatan seseorang seperti : 1) status sosial ekonomi (pendidikan,jenis pekerjaan, dan pendapatan), 2) agama, 3) etnis, bahkan wilayah tempat tinggal (leo agustini, membaca perilaku pemilih pikiran rakyat.com)

2. Pendekatan Psikologis

Afan Gaffar (1992) dalam Mazhab Michigan, pendukung Mazhab ini menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sendiri melalui proses sosialisasi politik. Dengan demikian konsep sosialisasi politik dan resosialisasi politik merupakan konsep dalam memahami pendekatan ini.

Dalam studi perilaku pemilih, Afan Gaffar (1992) menulis bahwa orientasi dapat dibedakan menjadi dua, orientasi terhadap isu dan orientasi terhadap calon. Tiga aspek psikologis antara manusia dengan aspek-aspek dalam pemilu antara lain :

- a) Identifikasi kepartaian

Indentifikasi kepartaian tidak hadir dengan sendirinya dalam diri individu, menurut Butler dan Stokes (1974), perkembangan individu pada masa remaja cenderung mengikuti preferensi politik orang tua mereka. Jika orang tua mereka mengidentikkan diri mereka pada suatu partai tertentu, maka anak-anak mereka (cenderung) juga mengidentikkan diri mereka dengan partai tersebut. Dari suatu segi, indentifikasi kepartaian ini hanya upaya individu mendekati dirinya kepada satu partai tertentu secara psikologis dalam waktu yang lain saat pemilu atau pilkada.

Malah Miller & Shanks (1996) mengatakan bahwa pembentukan indentifikasi kepartaian tertentu dianggap sama dengan seseorang mengembangkan afiliasi keagamaan pada masa anak-anak. Pendekatan psikologis ini juga mengidentifikasi perilaku memilih individu dari proses sosialisasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya.

b) Orientasi isu

Dalam perkembangannya, orientasi terhadap isu ini sering juga dikaitkan dengan bagaimana membangun kesan politik (citra politik) agar pemilih cenderung kepada partai dan calon kepala daerah tertentu. Antara membangun kesan terhadap partai politik melalui pemilihan isu yang dikenalkan kepada masyarakat memerlukan kerja ekstra dari kader partai.

c) Orientasi Kandidat

Faktor dari pendekatan ini yang tidak kalah penting adalah variabel orientasi kandidat. Pengetahuan individu (*voters*) terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pemilu. Biasanya pemilih lebih cenderung memberikan

evaluasi terhadap kandidat berdasarkan popularitas dalam suatu daerah pemerintah, reputasi yang dimiliki kandidat dan kemampuan yang bersangkutan.

3. Pendekatan Rasional

Pada pendekatan ini isu-isu politik menjadi pertimbangan penting para pemilih akan menentukan pilihannya berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan. Artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional. Dalam studi voting behavior,

Menurut Ramlan surbakti dalam Asfar (1992:52) pemilih rasional yang diadaptasi dari ilmu ekonomi ini biasanya menggunakan perhitungan untung rugi dalam menentukan pilihan politiknya. Perilaku pemilih berdasarkan pertimbangan rasional tidak hanya berupa memilih alternatif yang paling menguntungkan atau yang mendatangkan kerugian yang paling sedikit, tetapi juga dalam arti memilih alternatif yang menimbulkan resiko yang paling kecil.

a. Partisipasi politik

Dalam analisa modern, partisipasi politik merupakan masalah yang penting dan banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara berkembang. Pada awalnya studi mengenai partisipasi politik hanya memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, akan tetapi dengan berkembangnya demokrasi, banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin berpartisipasi dalam bidang politik

khususnya dalam hal pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum (Miriam Budiarjo, 2008:367).

Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau kelompok orang ikut serta aktif dalam kehidupan politik. Herbert McClosky berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan sukarela warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum, (Miriam Budiarjo, 2008:367) penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum, (Miriam Budiarjo, 2008:367).

Selain itu rendahnya partisipasi politik juga menunjukkan lemahnya legitimasi dan rezim yang sedang berkuasa. Partisipasi sebagai suatu bentuk kegiatan dibedakan atas dua bagian, yaitu :

- 1) partisipasi aktif, yaitu kegiatan berorientasi pada output dan input politik. Yang termasuk dalam partisipasi aktif adalah, mengajukan suatu kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah.
- 2) Partisipasi pasif, yaitu kegiatan yang hanya berorientasi pada output politik. Pada masyarakat yang termasuk kedalam jenis partisipasi ini menurut segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tanpa mengajukan kritik dan

usulan perbaikan. (ramlan surbakti, 1999:143).

b. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung merupakan sekumpulan unsur yang melakukan kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan proses untuk memilih kepala daerah.

Sebagai suatu sistem, sistem pilkada langsung mempunyai bagian-bagian yang merupakan sistem sekunder sistem. Undang-undang nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penerapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi undang-undang. Pada pasal 1 pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Wilayah Provinsi dan Kabupaten/ Kota untuk Memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Pada pasal 3 undang-undang nomor 8 tahun 2015, menyebutkan pemilihan dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian untuk mengoptimalkan penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian *case study* (studi kasus).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan; (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan-laporan dokumentasi yang terkait dengan perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah serentak di Kecamatan di Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Rokan Hulu 2015

Dimana pilkada ini dijadikan sebagai wadah masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan pilkada yang baik bagi semua belah pihak, baik menang maupun yang kalah. Pilkada juga hanya melibatkan para pemilih yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tapi sangat perlunya masyarakat dalam pilkada ini. Dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Rokan Hulu

setiap kadidat yang mencalonkan diri didukung oleh partai pendukung mereka masing-masing.

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum, teori mengenai perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya dipengaruhi oleh tiga pendekatan dari teori Afan Gaffar yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Merujuk pada pendekatan-pendekatan di atas, penelitian skripsi ini mencoba menggambarkan dan menganalisis kecenderungan perilaku pemilih. Ketiga pendekatan ini akan diuraikan lebih lanjut.

1. Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu Dalam Pendekatan Sosiologis

a. Pengaruh Etnis Dalam Memilih

Pengaruh Etnis juga mempengaruhi pilihannya seseorang dalam memilih, hal ini dikarenakan seseorang akan memilih yang berasal dari ras mereka sendiri. Pilihan ini latari ketertarikan kesukaan yang begitu kuat dalam diri seseorang. Disisi lain pengaruh etnis juga berpengaruh terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Sebagai contoh masalah Perilaku Pemilih Etnis Jawa sebagaimana diketahui masyarakat di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu memiliki kurang lebih 10.000 jiwa masyarakat yang beretnis Jawa.

Umumnya menempatkan kegiatan memilih pada kaitan

dengan etnis Jawa. Hal ini diutarakan oleh informan saat wawancara, Joko (45 tahun, masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu)

“saya memilih salah satu calon karena calon tersebut adalah dari Etnis Jawa, jadi saya harus memilih pasangan calon tersebut, selain dari itu pasangan calon yang saya pilih ini dia pernah jadi Wakil Bupati Rokan Hulu periode tahun 2006- 2011 membangun desa kami menjadi baik.”

Selain itu informan lain juga menyebutkan hal yang senada dengan etnis jawa di Kecamatan Kepenuhan Hulu mendukung berdasarkan etnis jawa, walaupun dari Kecamatan Kepenuhan Hulu ini mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah.

Hal yang dikatakan informan selanjut nya dengan Muliono Kecamatan Kepenuhan Hulu :

“saya memilih pasangan calon tersbut dari etnis jawa, karena orang tua saya menyuruh pilih lah orang yang sama etnis nya sama kita, maka nya saya pilih orang asli etnis jawa, saya kurang tau kalau ada orang putra Daerah Kecamatan Kepenuhan Hulu ini mencalon sebagai Kepala Daerah

Keterangan dari informan yang saya wawancarakan menyebutkan perilaku pemilih berdasarkan atas etnis dalam masyarakat. Etnis di Kecamatan Kepenuhan Hulu memilih berdasarkan etnis karena ada calon kadidat yang berasal dari sesama etnis. Maka dari mereka menjatuhkan pilihanya atas dasar sesama etnis..

b. Pengaruh Keluarga Dan Saudara Dalam Memilih

Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu tidak memilih berdasarkan ajakan keluarga dan teman. Jawaban hasil wawancara penulis pada tanggal 2 januari 2017 Muktar pengawai kantor kecamatan Kepenuhan Hulu :

“menurut saya memilih tidak berdasarkan yang dipilih oleh keluarga atau saudara. Setiap orang memiliki pilihannya dan penilaian masing-masing terhadap pasangan calon, maka setiap masyarakat itu memiliki hak untuk untuk memilih yang baik dari yang terbaik untuk menjadikan pasangan calon sebagai pemimpin daerah Rokan Hulu”

Jawaban hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 2 januari 2017 dengan Dedek Rahlem seorang mahasiswa yang ada Kecamatan Kepenuhan Hulu:

“Menurut saya memilih calon pemimpin itu tidak harus mengikuti pilihan keluarga, dan saudara, karena sebagai masyarakat yang berpendidikan kita harus memilihat isu/program yang ingin dijalan oleh setiap pasangaan calon, jadi setelah terpilihnya pasangan yang menurut saya bisa membawa daerah Kabupaten Rokan Hulu menjadi lebih baik, oleh karena itu saya memilih pasangan no 2 yaitu H. Suparman dan H. Sukiman dan team”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak memilih kandidat tidak berdasarkan ajakan keluarga dan saudara. tetapi masyarakat Kecamatan Kepenuhan

Hulu memilih calon dengan ssesam etnis dan melihat isuk/ program kandidat

c. Pengaruh kondisi geografis dalam memilih

Wilayah tempat tinggal atau kondisi geografis seorang pemilih secara teoritik dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang, dengan menimbang seorang calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang berasal dari tempat tinggal mereka maka pemilih menjatuhkan pilihan mereka terhadap calon tersebut atas dasar pertimbangan satu lokasi tempat tinggal atau bahasa lainnya satu kampung halaman.

Jawaban hasil informan penulislakuka pada tanggal 2 januari 2017 dengan Hermanto pegawai kantor camat Kepenuhan Hulu :

“menurut saya memilih calon bukan harus dari asal kampung kita bisa memilih luar dari kampung kita, karena visi dan misi calon dari luar kampung kita lebih menjanjikan dari pada calon dari kampung kita”

Dengan demikian kondisi geografis dalam arti calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang berasal dari tempat tinggal pemilih tidak menjadi patokan utama yang cenderung mengarahkan perilaku pemilih untuk memilih calon kandidat yang berasal dari daerahnya. Mayoritas informan tidak mempersalahkan Calon Kepala Daerah dan Wakil Daerah yang berasal dari luar daerah tempat tinggal pemilih tersebut.

d. Pengaruh Usia Dalam Memilih

Pengaruh usia ini bisa juga merubahkan perilaku pemilih dalam pemilihan kepala daerah tersebut. Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu memilih kandidat berdasarkan faktor usia bisa dilihat bahwa mayoritas masyarakat tdak memilih calon berdasarkan faktor usia. Adapun alasan masyarakat yaitu berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat. Hasil wawancara dengan Zulkarnain salah satu kepala desa di Kecamatan Kepenuhan Hulu :

“Menurut saya memilih calon tidak memandang faktor usia, karena belum bisa dipastikan yang lebih tua itu lebih bagus kepemimpiannya dibandingkan dengan yang muda. Dari segi pengalaman menjadi dan sebagainya tetapi tidak bisa dipungkiri juga pengalaman yang muda juga lebih banyak, jadi sebagai masyrakat yang ingin dipimpin haruslah mempertimbangkan semua hal baik secara pribadi maupun bersama umum.”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu, mayoritas memilih tidak berdasarkan faktor usia, karena seorang pemimpin yang berhasil itu tidak bisa diukur dari segi umur/usia, melainkan kinerja, kualitas, kepribadian dan fiqur kandidat tersebut. Belum tentu yang muda lebih banyak pengalaman dalam pemerintahan dari kandidat yang tua, begitupun sebaliknya.

2. Perilaku Pemilih Masyarakat Di Kecamatan Kepenuhan Hulu Dalam Pendekatan Psikologis

a. Pengaruh Partai Dalam Memilih

Partai politik adalah sarana yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal financial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan –kepentingan kelompok dalam urusan politik tersendiri mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

Seperti wawancara dengan Zulkifli seorang guru salah satu di SMA I Kecamatan Kepenuhan Hulu: *“Memilih berdasarkan yang diusung partai yang sama dengan saya dukung karena terpaksa untuk melindungi profesi jika tidak memilih pasangan tersebut kerja saya terancam. wawancara tanggal 3 januari 2017)*

Berdasarkan keterangan informan di atas masyarakat kecamatan Kepenuhan Hulu ,dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat memilih berdasarkan identifikasi kepartaian dan visi misinya. Secara teori partai memang bisa mempengaruhi perilaku memilih seseorang pemilih. Bagi sebagian orang yang mengetahui bagaimana partai itu bekerja ataupun sudah ikut organisasi partai tersebut maka dia tidak akan ragu-ragu untuk menjatuhkan pilihan terhadap calon yang berasal dari partai yang dia ketahui baik itu partai besar ataupun partai yang sudah terkenal.

b. Pengaruh orientasi terhadap isu/program dalam memilih

Isu atau kebijakan yang ditawarkan oleh seseorang calon Kepala Daerah /Wakil Kepala Daerah sangat berpengaruh nantinya dalam pilihan masyarakat. Isu-isu yang berkembang dalam kampanye yang diberikan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dapat berupa isu politik,ekonomi, pendidikan yang selanjut dianalisa oleh masyarakat apakah bisa diterima atau tidak.

Demikian kecendrungan masyarakat menjatuhkan pilihan terhadap kandidat yang mencalonkan diri menurut informan yang diwawancarai berdasarkan atas iming-iming isu/program kebijakan yang di tawarkan. Mereka memilih berdasarkan akan keyakinan atas kandidat yang mereka harapkan akan membantu kehidupan mereka dan membantu tercapainya kemasalahan di daerah mereka.

c. Pengaruh Kandidat Dalam Memilih

Memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah merupakan tujuan dari pemilihan Kepala Daerah tahun 2015. Calon kandidat tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai pemilih yang terdaftar. Oleh karena itu seseorang Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang layak haruslah calon yang benar-benar memiliki pengaruh di masyarakat, calon yang memiliki kharisma diyakini akan disambut positif masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Tersebut.

Dengan mengetahui latar belakang pemimpin tersebut baik latar belakang personal berupa pendidikan maupun latar belakang keluarga dan lingkungan dia berasal. Hal inilah yang menjadi

pertimbangan dalam menentukan perilaku memilih responden terhadap Calon Kepala/Wakil Kepala Daerah

3. Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu Dari Pendekatan Rasional

Teori Pilihan Rasional menurut James S. Coleman adalah Teori pilihan rasional yang memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan (Arumaja.blogspot).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam teori pilihan rasional, setiap individu memiliki maksud serta tujuan tertentu dalam tindakannya, sehingga untuk mencapai tujuan yang dimaksud ia lebih mengedepankan kepentingannya sendiri dalam menentukan segala hal.

Jawaban wawancara penulis lakukan pada tanggal 28 Desember 2017 zulkarnain salah satu Kepala Desa di Kecamatan Kepenuhan Hulu

“Menurut saya memilih seorang calon pemimpin yang menguntungkan bagi pembangunan bersama itu lebih baik, karena didalam sebuah daerah yang ingin maju masyarakat dan pemimpin didalamnya harus kompak. Jadi suatu pembangunan itu harus dilakukan bersama-sama dan menguntungkan bagi semua pihak agar daerah tersebut bisa bersaing dengan daerah lain.”

Dalam pemilihan Kepala Daerah kabupaten Rokan Hulu masyarakat di Kecamatan Kepenuhan Hulu memang memilih berdasarkan untung nya pribadi. Adapun alasan masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu sebagai berikut :

“Menurut saya calon pemimpin yang dipilih haruslah menguntungkan pribadi, karena jika tidak menguntungkan secara pribadi untuk apa dipilih contohnya ketika kampanye pasangan calon no 2 yaitu H.Suparman dan H.Sukiamn memberikan imbalan kepada masyarakat kecamatan Kepenuhan Hulu seperti, sembako, baju dan uang”

Ini memperlihatkan perilaku pemilih berdasarkan pilihan rasional. Yang mana, pemilih menentukan sikap nya berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipikirkan secara matang alternatif yang dipilihnya untuk kepentingan diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan Kepenuhan Hulu menunjukkan adanya kepentingan dalam memilih dan menerima uang yang diberikan oleh tim sukses.

2. Alasan Masyarakat Tidak Memilih Pasangan H.Syafaruddin Poti-Erival

Dalam perilaku pemilih ini kadang pemilih mau nya adanya perubahan karena perubahan-perubahan struktur sosial yang dialami oleh pemilih serta tingkat kepuasan terhadap kepemimpinan kepala daerah yang lama agak rendah. Namu begitu pemilih tidak mempunyai informasi yang mencukupi tentang profil kandidat

kepala daerah yang baru dan kekurangan ini tidak boleh membantunya membuat keputusan. Hal ini boleh menyebabkan pemilih tidak memilih kandidat kepala daerah tersebut.

a. H.Syafaruddin Poti Kurang Bersosialisasi Dengan Masyarakat

Hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 28 desember 2016 dengan Zulkarnain sebagai salah satu kepala desa di Kecamatan Kepenuhan Hulu yaitu

“Seorang pemimpin harus menunjukkan diri kepada masyarakat, agar masyarakat kenal dan lebih menilai kepribadian seorang pemimpin tersebut. Ini tidak ketika waktu mencalonkan diri sebagai Bupati dan Wakil Bupati baru sibuk-sibuk dekat dengan masyarakat, padahal kita di lahir kan di kampung itu juga masih kurang bersosialisasi dengan kampung kita sendiri. Oleh karena itu lah masyarakat tidak memilih H. Syafaruddin Poti.

b. Kecewa dari segi pembangunan suprastruktur

Kecewa yang dimaksud disini adalah kecewa dengan H.Syafaruddin Poti selama dia menjabat jadi anggota DPRD kurang membawa perubahan terhadap kecamatan Kepenuhan Hulu terutama dari pembangunan suprastruktur yaitu perbaikan jalan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari tiga pendekatan yang paling dominan adalah :

1. Mayoritas masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu memilih berdasarkan pendekatan sosiologis(sesama etnis),pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015. Masyarakat memilih kandidat berdasarkan satu suku, satu profesi dan lain-lain. Sebagian masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu memilih berdasarkan pendekatan psikologis (pengaruh partai) dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015.
2. Masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu tidak memilih H. Syafaruddin Poti-erizal ,karena masyarakat kecewa, dengan sosok H.Syafaruddi Poti kurang bersosialisasi dengan masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu,disamping itu juga H.syafaruddin Poti bersosialisasi kurang mearata, karena H.Syafaruddin Poti hanya bersosialisasi di kampung Melayu, selain itu masyarakat juga pengen perubahan lebih baik.

2. SARAN

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan keanekaragaman suku

bangsa/etnis sehingga menghasilkan wawasan keragaman suku bangsa sehingga menghasilkan pemilu dengan pendekatan rasional.

2. Disarankan kepada pemilu/kontestan bisa memihak kepada masyarakat Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, agar masyarakat lebih mudah beraspirasi dan bisa memilih kepala daerah secara rasional. Serta mendapatkan seorang pemimpin yang bisa membawa perubahan yang lebih baik untuk Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Asrinaldi, 2012. "*Politik Masyarakat Miskin Kota*". Gana Media Yogyakarta
- Budiarjo, Miriam, 2007, *Dasar-Dasar Ilmu Politik PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- Budiarjo, Miriam 1977. *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama 1977*.
- Syamsul, Dkk, *Pilkada Bima 2005 : Era baru demokrasi lokal Indonesia*, Nuansa Aksara Yogyakarta
- Budiarjo, Miriam, *Demokrasi di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Firmanzah, 2007, *Marketing Politik Yayasan Obor Indonesia, Jakarta*.
- Noor, Juliansyah. 2012. "*Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah*". Jakarta : Kencana.
- Surbakti, Ramlan, 2010. *Memahami Ilmu politik*, jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Syafhendry, 2016. *Perilaku Pemilih Teori Dan Praktek*, Riau, Alaf Riau
- Elwi Soehandry.S, *Partisipasi Pemilihan Umum Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2015*. Skripsi Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Riau
- Galih Satria Utomo, *relasi kekuatan kekuatan politik lokal pemenang pilkada di Mojokerto (2010 : 3)*.
- Rarnold, 2013, *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Kuatan Singing Tahun 2011 (Studi Kasus Etnis Jawa Di Kecamatan Singing)*, Skripsi Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Riau Pekanbaru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Wali Kota